

Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Remaja Di SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat

Nurhalisa¹, Umar Ramli^{*2}, Lukman Rais³, Uswatul Mardiyah⁴, Siti Nurul Nikmatul Ula⁵,
Bustamin Wahid⁶, Nur Hidayah⁷

¹ Ilmu Hukum/Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sorong
^{2,3,4,5,6,7}Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong
*e-mail: oemar.sq@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang bergejolak. Pada fase ini remaja rentan mengalami berbagai permasalahan, salah satunya adalah Bullying. Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan di SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat dengan melibatkan mahasiswa K2N Universitas Muhammadiyah Sorong dengan Dosen sebagai narasumber, metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu penyampaian materi secara lisan yang mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta, materi yang diberikan berfokus pada pemahaman tentang bullying, bentuk-bentuk bullying serta dampak yang ditimbulkan. Dari sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kepada anak usia sekolah tentang Dampak yang ditimbulkan akibat Bullying, serta dengan melibatkan peran sekolah dalam mengetahui perilaku Bullying tersebut.

Kata kunci: Sosialisasi, Bullying, Remaja

Abstract

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, usually characterized by high energy and turbulent emotions. In this phase, adolescents are vulnerable to various problems, one of which is bullying. This socialization activity was carried out at YPPK Santa Maria Regina Middle School, Raja Ampat Regency, involving K2N students from Muhammadiyah University of Sorong with lecturers as resource individuals. The method used was the lecture method, namely the delivery of material orally that prioritizes interaction between resource individuals and participants. The material provided focused on understanding bullying, its forms, and the impacts it causes. The socialization carried out was very useful for increasing knowledge for school-age children about the impacts caused by bullying, as well as for involving the role of schools in understanding bullying behavior.

Keywords: Socialization, Bullying, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang bergejolak, namun pengendalian diri yang belum sempurna (Erina, 2023). Menurut World Health Organization (WHO, 2020), seseorang dinyatakan remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun yang sedang mengalami perubahan secara fisik, emosional dan sosial dan mudah terkena masalah kesehatan mental karena adanya paparan terhadap kemiskinan, pelecehan dan perilaku kekerasan.

Maka dari itu, perlu adanya pemantauan perkembangan emosi pada anak yang mulai tumbuh remaja. Remaja yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang maladaptif sulit dalam menjalin hubungan pertemanan dan lebih suka menyendiri, sukanya bermusuhan, marah-marah, menyendiri, dan cenderung tidak banyak memiliki teman (Rakhman, Prastiani, & Nur, 2022; Srabstein & Leventhal, 2010; Wiyani, 2014). Faktor-faktor penyebab interaksi sosial pada remaja maladaptif salah satu penyebabnya ialah bullying.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, revalensi kejadian bullying di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban bullying dan 12 kasus remaja sebagai pelaku bullying di sekolah (Sulistiowati, Wulansari, Swedarma,

Purnama, & Kresnayanti, 2022 dalam Erina, 2023). oleh karena itu, kejadian perilaku bullying masih terjadi di Dunia dan di Indonesia perlu adanya penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying*.

Kekerasan ini dapat dikategorikan sebagai perilaku bullying. Menurut Coloroso (2007) bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Bullying berasal dari bahasa Inggris (bully) yang berarti menggertak atau mengganggu. Banyak definisi tentang bullying ini, terutama yang terjadi dalam konteks lain (tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual). Perilaku bullying adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah. Bullying bisa berasal teman sebaya, senior atau kakak kelas, dan bahkan guru dan staff sekolah itu sendiri. Sedangkan Tisna (2010:4) mengemukakan bahwa bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Rischa, 2016:2)

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat sebelum pelaksanaan kegiatan, diperoleh informasi bahwa kegiatan edukasi mengenai pencegahan bullying belum pernah dilaksanakan secara terstruktur. Sebanyak 68 siswa yang menjadi sasaran kegiatan menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Hasil identifikasi awal melalui tanya jawab singkat menunjukkan sekitar 72% siswa belum mampu membedakan tindakan bercanda dengan perilaku bullying, 64% siswa belum mengetahui dampak psikologis yang dapat dialami korban bullying, dan 58% siswa mengaku pernah menyaksikan tindakan yang mengarah pada bullying di lingkungan sekolah, namun sebagian besar memilih untuk tidak melaporkan kejadian tersebut kepada guru karena menganggapnya sebagai hal yang biasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang sistematis.

Selain itu, hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program sosialisasi berkala mengenai pencegahan bullying maupun mekanisme pelaporan yang dipahami oleh seluruh peserta didik. Akibatnya, siswa cenderung belum memiliki keberanian untuk menjadi pelapor ataupun pendamping bagi teman yang menjadi korban bullying. Berdasarkan kondisi awal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian siswa terhadap bahaya bullying melalui metode sosialisasi yang interaktif sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial peserta didik.

Perilaku Bullying merupakan tindakan kekerasan yang mana dilakukan oleh pihak secara berulang dan sifatnya menyerang karena pihak pelaku penyerangan bullying yang merasa lebih dan hebat dari pihak korban (Indramaya, 2023) Bullying memiliki aspek-aspek tertentu, yaitu: 1) Kekuatan yang tidak seimbang, ini mengakibatkan terjadinya bullying karena terdapat orang yang lebih dominan atau menguasai. 2) Pelaku sengaja melakukan kekerasan pada targetnya. 3) Korban merasa tersakiti akibat dari ulah pelaku. 4) Pelaku mengulangi perbuatannya kepada korban secara terus-menerus (Mulyani, 2014:5 dalam MAQM. Kusuma, 2020).

Seseorang yang melakukan bullying memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Seseorang yang suka dengan kekerasan serta punya kepribadian yang dominan, 2) Sifatnya lebih kearah temperamental, impulsif serta gampang stres atau frustrasi, 3) memiliki sikap pro dengan kekerasan dibanding orang lain, 4) Sulit untuk mentaati peraturan, 5) Merasa kuat serta kurang memiliki empati kepada orang yang telah menjadi korban dari bullying, 6) Sering bersikap agresif pada orang yang lebih dewasa, 7) Lihai berkelit ketika dalam kondisi sulit, 8) Terlibat pada agresif yang proaktif (seperti agresi yang sengaja dilakukan guna mencapai maksud tertentu) serta agresi reaktif (seperti menunjukan reaksi mempertahankan diri saat diprovokasi oleh orang lain (Kowalski dkk, 2008 dalam MAQM. Kusuma, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian diatas, bullying adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan agresif untuk menyakiti atau merugikan orang lain, memberikan tekanan psikologis pada orang lain, sehingga menyebabkan orang lain tersebut sengaja dan sengaja

dilakukan berulang atau terus menerus dalam kurun waktu tertentu, baik oleh individu maupun kelompok (Emilda:2022)(PKM+48-53 n.d.).

2. METODE

Kegiatan dari pengabdian ini adalah seluruh siswa/i SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan ini diadakan pada hari Jum'at tanggal 1 Agustus 2025 yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa SMP YPPK Santa Maria Regina. Narasumber berasal dari Dosen dan Mahasiswa K2N Universitas Muhammadiyah Sorong. Kegiatan ini juga merupakan wujud terhadap fenomena yang terjadi dikalangan remaja khususnya pada anak usia sekolah. Sosialisasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa K2N Kelurahan Sapordanco Kabupaten Raja Ampat untuk menambah wawasan mengenai bahaya *Bullying* disekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan kegiatan pendekatan ceramah. Ceramah merupakan metode bentuk penyampaian dengan mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta, dimana narasumber menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerapan serta penuturan bahasa dengan lisan kepada peserta (Mardiyah, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SMP Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat dengan melibatkan seluruh siswa/i SMP Santa Maria Regina pada 1 Agustus 2025. Pelaksanaan ini merupakan Program kegiatan dari Mahasiswa K2N Universitas Muhammadiyah Sorong dimana program ini merupakan salah satu dari Proker mahasiswa K2N Kelompok Kelurahan Sapordanco Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan sosialisasi ini memberikan ceramah tentang bahaya *Bullying*, Selama pelaksanaan sosialisasi ini peserta sangat responsif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Pemberian Materi Bahaya Bullying pada Remaja

Pada gambar 1 di atas, narasumber memberikan penyuluhan terhadap Dampak dan Bahaya yang ditimbulkan akibat *Bullying*, narasumber juga menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *Bullying* dikalangan remaja. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai bullying. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta sebesar 56,8 dengan tingkat ketuntasan (nilai ≥ 75) hanya mencapai 26,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahannya.

Kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam mengedukasi para remaja terutama pada siswa/i SMP YPPK Santa Maria Regina tentang bahaya dari Bullying dan dampak yang bias mempengaruhi perilaku mereka. Dengan diadakannya sosialisasi ini maka diharapkan para remaja khususnya siswa/i SMP YPPK Santa Maria Regina untuk bersama-sama memerangi perlakuan Bullying tersebut yang dapat membahayakan masa depan baik itu bagi pelaku

maupun bagi korban itu sendiri, dan bagaimana peran sekolah dalam mencegah perilaku Bullying yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan di isi dengan rangkaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi ringan.

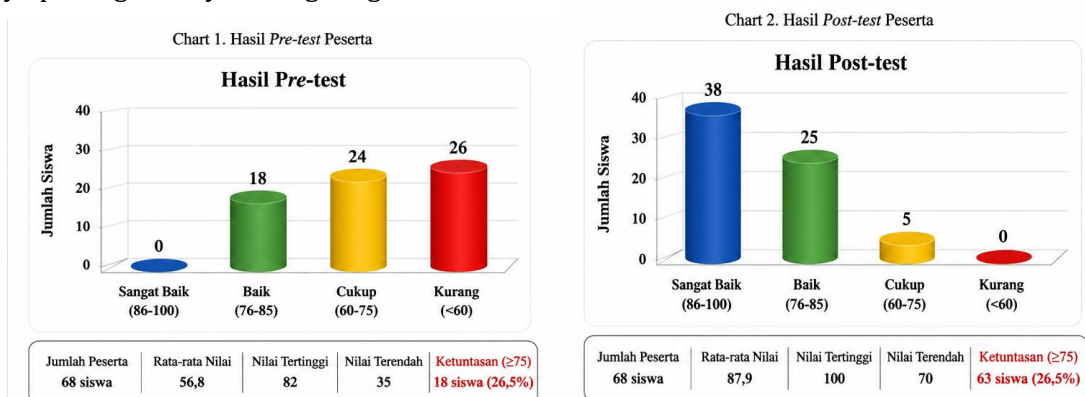
Mengingat waktu yang diberikan oleh pihak sekolah terbatas, maka pertanyaan yang diberikan terbatas, setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa langsung ditanggapi oleh narasumber sehingga peserta lebih memahami apa yang ditanyakan. Seluruh rangkaian kegiatan Sosialisasi pada Siswa/i SMP YPPK Santa Maria Regina berjalan dengan lancar dan peserta mendapatkan manfaat dari sosialisasi dimaksud.



Gambar 3. Photo bersama Siswa/i SMP YPPK Santa Maria Regina

Pemberian materi pada kegiatan sosialisasi disambut dengan antusiasme dan rasa ingin tahu dari pada siswa seperti pada gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan bullying pada remaja. Interaksi dua arah yang dilakukan narasumber dengan audiens menjadikan kegiatan ini menyenangkan dan berkesan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari sosialisasi pencegahan bullying pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak dalam mengenal perilaku bullying. (Ningtyas; 2023)

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, seluruh peserta kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87,9, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta upaya pencegahannya di lingkungan sekolah.



Grafik. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan Chart 1 & 2 terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai dampak bullying pada remaja. Sebelum kegiatan dilaksanakan (*pre-test*), sebagian besar peserta masih berada pada kategori cukup sebanyak 24 siswa (35,3%) dan kurang sebanyak 26 siswa (38,2%). Sementara itu, hanya 18 siswa (26,5%) yang berada pada kategori baik, dan belum terdapat peserta yang mencapai kategori sangat baik.

Setelah penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, hasil *post-test* menunjukkan perubahan yang positif. Jumlah peserta pada kategori sangat baik meningkat menjadi 38 siswa (55,9%), sedangkan kategori baik meningkat menjadi 25 siswa (36,7%). Sebaliknya, jumlah peserta pada kategori cukup menurun menjadi 5 siswa (7,4%), dan tidak terdapat lagi peserta yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahannya di lingkungan sekolah.

Peningkatan pemahaman tersebut juga terlihat dari rata-rata nilai peserta yang mengalami kenaikan dari 56,8 pada saat *pre-test* menjadi 87,9 pada saat *post-test*. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar (nilai ≥ 75) meningkat dari 26,5% (18 siswa) menjadi 92,6% (63 siswa). Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 66,1 poin persentase, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Interaksi aktif antara narasumber dan peserta memudahkan siswa memahami materi serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukatif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat diambil kesimpulan sosialisasi yang dilakukan sangat menarik dan bermanfaat terutama dikalangan remaja khususnya pada siswa/i terhadap dampak buruk perilaku Bullying dikalangan remaja. Sosialisasi ini dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti dan sosialisasi yang dilaksanakan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan kepada remaja khususnya anak usia sekolah dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dampak bullying terhadap remaja di SMP YPPK Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahannya di lingkungan sekolah. Efektivitas kegiatan dibuktikan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 56,8 menjadi 87,9, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 26,5% (18 siswa) menjadi 92,6% (63 siswa). Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta melalui meningkatnya keberanian untuk mengidentifikasi, melaporkan, dan mencegah perilaku bullying, sehingga tercipta kesadaran kolektif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kontribusi pengabdian ini terletak pada penerapan model sosialisasi berbasis evaluasi (*evidence-based community education*) yang mengintegrasikan identifikasi kondisi awal, pengukuran pre-test dan post-test, serta diskusi partisipatif sebagai indikator keberhasilan program. Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan yang terukur secara kuantitatif, tetapi juga menyediakan bukti empiris mengenai efektivitas program edukasi anti-bullying yang dapat direplikasi pada sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah kepulauan dan daerah 3T. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis sekaligus metodologis dalam pengembangan model pengabdian masyarakat yang lebih terukur, akuntabel, dan berorientasi pada dampak nyata bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini terkhususnya buat LPPM Universitas Muhammadiyah Sorong, para Dosen Sosiologi dan Mahasiswa K2N Universitas Muhammadiyah Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, Erina. dkk. 2023. Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja, JUBIKOPS, Hal. 19-30
- Emilda. 2022. *Bullying* di Pesantren : Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Sustainable. Vol. 5, No. 2.
- Indramaya, Sosialisasi Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat VI. 1 No. 3
- Kusuma, MAQM. 2020. Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*. Jurnal BK Unesa. Vol. 14, No. 4
- Mardiyah, U. dkk. 2023. Sosialisasi Dampak Konsumsi Miras Terhadap Perilaku Remaja di Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong, JOMPA ABDI Vol. 2, No. 2.
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., Wahid, B., Rais, L., Bakar, A., & Mawardi, M. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 140-144.
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Purwanti, N., Wahid, B., Rais, L., Mursyid, A. F., & Ramli, U. (2026). Pendidikan Kesadaran Sosial Remaja untuk Mencegah Konflik dan Intoleransi di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 8(1), 35-40.
- Mardiyah, U., & Soekamto, M. H. (2021). Sosialisasi Bahaya Narkotika Sebagai Bentuk Kenakalam Remaja Dikalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 3(1), 43-48.
- Ningtyas V.P, dkk. Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No. 2
- Rais, L., Ramli, U., Wanma, J. C., Mardiyah, U., Halik, W., Sofyan, A., & Salmawati, S. (2025). PKM Kelas Luar Ruang dan Sosiologi Pendidikan: Menggunakan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMAS Islam Guppi Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(1), 13-20.
- Trisnani, PM. 2016. Perilaku Bullying di Sekolah. Jurnal G-Couns. Vol. 1, No. 1